









- 1) **Rahasia** : Menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran layanan.
- 2) **Sukarela** : menghendaki adanya kesukarelaan konseli dalam mengikuti dan menjalani layanan yang diperlukan baginya.
- 3) **Terbuka** : menghendaki konseli untuk terbuka baik dalam memberikan keterangan tentang diri sendiri maupun menerima berbagai informasi dari luar yang berguna bagi perkembangannya.
- 4) **Kegiatan** : menghendaki agar konseli dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses konseling.
- 5) **Mandiri** : konseli diharapkan dapat menjadi individu yang mandiri, yang mampu mengambil keputusan serta mewujudkan diri sendiri.
- 6) **Kini** : masalah yang menjadi focus adalah apa yang terjadi sekarang.
- 7) **Dinamis** : menghendaki agar layanan konseling berjalan maju, berkembang dan berkelanjutan sesuai kebutuhan konseli.
- 8) **Terpadu** : Koordinasi segenap layanan bimbingan dan konseling harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- 9) **Harmonis** : menghendaki layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada.









penyangkalan terhadap realita, yaitu kecenderungan seseorang untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan. Mengacu pada teori hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Glesser mendasari pandangannya tentang kebutuhan manusia untuk dicintai dan mencintai, dan kebutuhan untuk merasa berharga bagi orang lain.

Secara lebih rinci, Glesser menjelaskan kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis manusia, meliputi:

1. Cinta (*Belonging/ Love*)

Kebutuhan ini disebut Glesser sebagai *identity society*, yang menekankan pentingnya hubungan personal. Beberapa aktivitas yang menunjukkan kebutuhan ini antara lain: persahabatan, acara perkumpulan tertentu, dan keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Kebutuhan ini oleh Glesser dibagi dalam tiga bentuk: *social belonging*, *work belonging*, dan *family belonging*.

2. Kekuasaan (*Power*)

Kebutuhan akan kekuasaan meliputi kebutuhan untuk berprestasi, merasa berharga, dan mendapatkan pengakuan.

3. Kesenangan (*Fun*)

Merupakan kebutuhan untuk merasa senang, bahagia. Kebutuhan ini muncul sejak dini, kemudian terus berkembang hingga dewasa. Misalnya berlibur untuk

























Yang pertama adalah *feelings of isolation* (merasa terasingkan), tidak dapat memiliki dan menikmati perhatian orang tua sebagai pemberi pengalaman pertama dan harapan yang biasanya hanya diterima oleh anak sulung serta ketidakmampuan merasakan perhatian sebagai anak bungsu.

Yang kedua *identity problem* seperti yang dianalogikan sebelumnya, anak tengah cenderung merasa sepertihalnya *yellow traffic lamp*, perasaan seringkali dibandingkan dengan kesuksesan sang kakak dan ketidakmampuan menentukan siapa dirinya dan apa perannya dalam keluarga, ia bukan si sulung yang punya tanggung jawab sebagai pemimpin dan penanggung jawab serta bukan pula si bungsu yang boleh bersikap semaunya. seringkali membuat anak tengah memiliki konsep diri yang buruk (*minder*).

Yang ketiga *behavior problem* jika tidak memiliki sifat yang sangat tertutup atau menarik diri dari banyak orang, maka menjadi pembangkang adalah salah satu gejala *middle child syndrome*, hal ini karena ia merasa luput dari perhatian orang tua. Jika tidak menjadi anak yang pemalu dan sering menarik diri dari lingkup social untuk mencoba menutupi kekurangannya sebagai











